

ABSTRAKSI

Universitas Gadjah Mada merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang memiliki Fakultas Kedokteran Hewan. Sesuai dengan kegiatan umum Dinas Peternakan mengenai masalah hewan secara Nasional tentang peningkatan kegiatan pencegahan penyakit hewan maka UGM beserta lembaga profesi yang terkait perlu diikuti sertakan secara aktif. Hal tersebut didukung adanya Kebun Binatang Kebun Raya Gembira Loka di Yogyakarta yang memiliki banyak koleksi binatang dan semakin meningkatnya pemilik satwa di DIY yang setiap tahunnya meningkat 16,2 %, serta meningkatnya jumlah peternak dan perkampungan ternak di DIY.

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) merupakan bidang keilmuan dalam kelompok Agro, bersama-sama Fakultas Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Teknologi Hasil Pertanian. Sejak berdirinya pada tahun 1949, FKH terus melakukan penyempurnaan guna meningkatkan mutu pendidikannya (rata-rata kelulusan mahasiswa FKH saat ini adalah 74 % setiap tahunnya) serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang kesehatan hewan, karena saat ini di Propinsi Yogyakarta dengan semakin banyaknya pemilik satwa langka ; yaitu sebanyak 6613 satwa langka dan semakin meningkatnya populasi ternak di Yogyakarta ; yaitu meningkat sebesar 4,6% untuk jenis ternak unggas dan 153,4% untuk ternak Sapi maka akan menyebabkan semakin meningkatnya jenis penyakit dan hewan sakit.

Perencanaan sarana pendidikan dan pelayanan kesehatan hewan bagi masyarakat tersebut adalah berupa Rumah Sakit Hewan dengan lokasi berada di wilayah kampus Universitas Gadjah Mada dengan tapak terletak pada wilayah kelompok Agro. Hal ini sesuai dengan kurikulum FKH - UGM dan Rencana Pengembangan FKH. Alasan dipilihnya tapak tersebut selain hal diatas adalah mudah dijangkau, mempunyai jaringan utilitas yang baik serta mempunyai jaringan transportasi yang memadai. Berdasarkan analisa kegiatan, maka Rumah Sakit Hewan ini direncanakan dapat menggabungkan antara kegiatan pendidikan dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan kedalam satu bentuk kegiatan fungsi yang menyatu dan membentuk keserasian kegiatan. Agar integritas antar ruang tersebut dapat dicapai maka diperlukan pengolahan *lay out* ruang baik pada ruang dalam maupun ruang luar secara baik.

Konsep yang digunakan untuk perencanaan Rumah Sakit Hewan tersebut adalah dengan pertimbangan pengolahan *lay out* ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar berdasarkan kegiatannya untuk mendapatkan bentuk sirkulasi, organisasi ruang, bentuk ruang dan gubahan massanya, sehingga dapat mewartahi dua fungsi yang berbeda yaitu pendidikan dan medis. Adanya keterkaitan fungsi-fungsi yang saling mendukung, dapat menampilkan karakter keterbukaan pada bangunan sehingga terdapat interaksi antara bangunan dan lingkungannya. Sirkulasi yang *integrated* diwujudkan melalui penggabungan antara pola sirkulasi linear dengan pola sirkulasi grid untuk memudahkan kontrol, yaitu kemudahan dan kelancaran kegiatan dalam RSH. Organisasi ruang diwujudkan melalui konfigurasi ruang yang saling terkait, sehingga terdapat suatu ruang bersama untuk interaksi antar kegiatan. Adapun integrasi bentuk ruang dan gubahan massa dipilih pola gubahan asimetris namun masih berkesan seimbang, untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan gerak pelaku kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan medis dan Akademis.